

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Hal ini tentu berpengaruh terhadap perilaku ekonomi dan secara tidak langsung berdampak pada laju perkembangan industri keuangan khususnya industri keuangan syariah salah satunya Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Dalam kegiatan Industri Keuangan Non Bank ini yang banyak di minati oleh masyarakat maupun para pengusaha adalah dengan melaksanakan investasi di pasar modal syariah dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.¹

Pasar modal syariah di Indonesia mulai diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU Antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kegiatan Operasional pasar modal syariah di Indonesia diatur berdasarkan fatwa DSN-MUI dan Peraturan Bapepam-LK. Pemerintah dan DPR juga telah menerbitkan UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Walaupun secara resmi diluncurkan tahun 2003, produk syariah di bursa efek Indonesia telah ada sejak 3 Juli 1997 dimana PT. Danareksa Investment Management telah meluncurkan Danareksa Syariah. Kemudian Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management melahirkan *Jakarta Islamic Index*

¹ Irham Fahmi, Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik (Bandung : PT.Refika Aditama, 2006), hlm. 2

(JII) pada tanggal 3 Juli 2000. Peluncuran JII diharapkan dapat menjadi panduan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya sesuai dengan prinsip syariah.²

Pasar Modal syariah merupakan salahsatu alternatif yang cukup efektif dalam membantu para pengusaha memajukan perusahaanya. Karena dalam mekanismenya pasar modal dapat mendorong peningkatan produktivitas perusahaan. Selain itu, pasar modal syariah membantu para investor untuk menanamkan modalnya secara aman dan terhindar dari unsur-unsur yang diharamkan seperti *Maysir*, *Riba* dan *Gharar* dikarenakan setiap instrument yang berada dalam Pasar Modal Syariah tentulah harus sesuai dengan prinsip syariah.³

Sebagaimana yang di jelaskan dalam QS. Al-Baqarah Ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu karena mereka berkata (berpendapat) bahwa sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Adapun Rasulullah SAW dalam haditsnya bersabda :

² Haryani Iswi dan Ir.R. Serfianto Dibyo Purnomo, Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010) hlm.351-352

³ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah; Deskripsi dan Ilustrasi (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 199

السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ " . قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ قَالَ " الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ
الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ " متفق عليه.

“Jauhi tujuh hal yang membinasakan! Para sahabat berkata, “Wahai, Rasulullah!
Apakah itu? Beliau bersabda, “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang
diharamkan Allah tanpa haq, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari
dari medan perang dan menuduh wanita beriman yang lalai berzina”

Konsep riba yang sangat tegas dilarang dalam syariat islam menjadi
perhatian penting bagi para ulama. Sehingga munculah kaidah Fiqhiyah :

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يُدَلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Asal dari muamalat adalah boleh, kecuali ditemukan dalil yang melarangnya.⁴

Dalam melaksanakan kegiatan investasi, islam sangat mengedepankan
prinsip *Maslahah* untuk berbagai pihak atau sering dikenal dengan istilah *win-win
solution* karena islam merupakan rahmat bagi seluruh alam dalam segala aspek
kehidupan. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Anbiya Ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi)
rahmat bagi seluruh alam.”

Maka dari itu seorang investor harus sangat mempertimbangkan keputusan
yang akan diambil agar suatu investasi dapat berjalan dengan menghasilkan
keuntungan semaksimal mungkin dan kerugian seminimal mungkin tanpa

⁴ Moh Mufid, *Kaidah Fiqh Ekonomi Syari'ah Teori dan Aplikasi Praktis*, (Makasar:
Zahra Litera Makassar, 2017), hlm. 32

merugikan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan.

Adapun analisis yang dapat dilakukan oleh seorang investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dapat menggambarkan bagaimana prestasi perusahaan di pasar modal rasio ini sering disebut dengan rasio pasar. Maka dari itu dalam penelitian ini akan membahas beberapa instrument rasio yang berpengaruh terhadap harga saham diantaranya *Earning Per Share*, *Price To Earning Ratio*, *Book Value* dan *Price To Book Value*.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh oleh pemegang saham. Menurut Simamora *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu.⁵ Variabel *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham dan diharapkan mampu menjadi alat ukur bagi para investor untuk mengambil kebijakan dalam membeli atau mempertahankan saham suatu perusahaan. Karena jika nilai *Earning Per Share* (EPS) naik maka harga saham akan naik. Sebaliknya apabila *Earning Per Share* (EPS) turun maka harga saham akan turun.⁶

⁵ Simamora, Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hlm.230

⁶ Alwi, Iskandar, *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Nasindi Internusa, 2006) hlm:77

Sedangkan *Price To Earning Ratio* (PER) merupakan rasio keuangan yang dihasilkan dari perbandingan Antara harga saham dengan *earning* perusahaan.⁷ *Price To Earning Ratio* (PER) biasanya digunakan untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham pada suatu perusahaan. Dalam pendekatan *Price To Earning Ratio* (PER) mengidentifikasi besarnya rupiah yang dibayarkan investor untuk memperoleh *earning* dari perusahaan. Dengan katalain, *Price To Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menghitung tingkat pengendalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba.⁸ Perusahaan yang memiliki *Price To Earning Ratio* (PER) tinggi maka akan memiliki keuntungan yang tinggi sehingga menaikkan harga sahan. Sebaliknya ketika *Price To Earning Ratio* (PER) rendah maka harga sahampun akan ikut menurun.⁹

Book value atau nilai buku adalah nilai aset yang tersisa setelah dikurangi sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut. Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu bisa berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena nilai buku suatu aset dipengaruhi oleh metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Penulis buku *Manajemen Keuangan Fundamental*, Bambang Sugeng, menjelaskan informasi tentang nilai buku total perusahaan ini umumnya disajikan di laporan keuangan neraca pada sisi aktiva, yaitu tercermin pada nilai total aset atau aktiva perusahaan. Perubahan nilai buku perusahaan terutama disebabkan oleh tiga hal. Pertama,

⁷ Tandelilin, Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: BPFE, 2001)

⁸ Tryfiono, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, (Jakarta: Transmedia Pustaka,2009), hlm 12.

⁹ Ali Arifin, *Membaca Saham* (Yogyakarta: Andi, 2002). Hlm.87

adanya investasi baru dari pemilik perusahaan. Investasi dari pemilik akan menambah aset atau aktiva perusahaan dan pada saat yang sama menambah modal pemilik pada sisi pasiva.

Price To Book Value (PBV) merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio *Price To Book Value* (PBV) ini, investor dapat mengetahui langsung telah berapa kali *market value* suatu saham di berikan harga dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham. Sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio *Price To Book Value* (PBV) ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.¹⁰

Berikut tabel perhitungan perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Price To Earning Ratio* (PER), *Book Value* (BV), *Price To Book Value* (PBV) dan Harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2019.

Tabel 1.1

***Earning Per Share* (EPS), *Price To Earning Ratio* (PER), *Book Value* (BV), *Price To Book Value* (PBV) dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2019.**

NO	KODE	Thn	EPS		PER		BV		PBV		HS	
1	ASII	2015	23.03		16.79		16.93		1.92		15.29	
		2016	17.37	↓	22.28	↑	17.81	↑	2.54	↑	21.08	↑
		2017	18.19	↑	17.80	↓	19.63	↑	2.15	↓	21.14	↑

¹⁰Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, (Jakarta, Trans Media Pustaka,209) Hlm 11.

		2018	22.67	↑	14.63	↓	21.99	↑	1.98	↓	20.96	↓
		2019	20.50	↓	15.03	↑	23.63	↑	2.04	↑	21.29	↑
2	AUTO	2015	33.86		24.21		19.29		0.76		18.30	
		2016	12.38	↓	26.13	↓	19.31	↑	0.96	↑	23.44	↑
		2017	16.25	↑	18.01	↓	20.06	↑	0.92	↓	23.56	↑
		2018	21.42	↑	12.83	↓	20.48	↑	0.65	↓	16.81	↓
		2019	16.09	↓	13.66	↑	20.87	↑	0.69	↑	17.90	↑
3	BRA M	2015	16.91		14.66		16.17		0.83		15.12	
		2016	15.04	↓	0.13	↓	19.52	↑	0.01	↓	21.56	↑
		2017	25.51	↑	11.42	↑	19.35	↓	1.16	↑	23.82	↑
		2018	29.81	↑	11.26	↓	21.41	↑	0.83	↓	19.71	↓
		2019	12.72	↓	11.31	↑	23.54	↑	0.83	↔	19.79	↑
4	GDYR	2015	104.32		-729.83		40.90		1.46		25.87	
		2016	-4.98	↓	39.56	↑	46.19	↑	1.07	↓	18.22	↓
		2017	6.77	↑	13.89	↓	4.29	↓	0.97	↑	16.14	↓
		2018	-3.71	↓	-74.69	↓	4.12	↓	1.00	↑	18.41	↑
		2019	-2.44	↑	-86.62	↓	4.49	↑	1.16	↑	21.36	↑
5	GJTL	2015	67.58		-5.89		20.10		0.34		14.21	
		2016	-78.46	↓	4.80	↑	18.93	↓	0.65	↑	28.67	↑
		2017	156.91	↑	-12.63	↓	20.52	↑	0.43	↓	18.23	↓
		2018	11.27	↓	-7.43	↑	19.97	↓	0.41	↓	17.43	↓
		2019	-57.30	↓	-9.14	↓	19.58	↓	0.50	↑	21.45	↑

Sumber : Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.

Berdasarkan tabel diatas, di jelaskan bahwa terjadinya pergerakan Antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value* (BV) dan *Price To Book Value* (PBV) dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponen dari tahun 2015-2019. Secara umum pergerakan yang terjadi dari tahun ke tahun bersifat fluktuasi. Di awali Oleh perusahaan berkode ASII pada tahun 2015 mengalami perbedaan teori dengan lapangan dimana *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 23.03 *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 16,79, *Book Value* 16.93 dan *Price To Book Value* 1,92 sedangkan Harga Saham 15,29. pada tahun 2016 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 17.37, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 22,28, *Book Value* 3.125,82 dan *Price To Book Value* 17.81 sedangkan Harga Saham 21,08. pada tahun 2017 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 18.19, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 17,80, *Book Value* 19.63 dan *Price To Book Value* 2,15 sedangkan Harga Saham 21,14. pada tahun 2018 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 22.67, *Price Earning Ratio* (PER) berada pada nilai 3.861,54, *Book Value* 21.99 dan *Price To Book Value* 1,98 sedangkan Harga Saham 20,96. pada tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 20.50, *Price Earning Ratio* (PER) berada pada nilai 15,03, *Book Value* 23.63 dan *Price To Book Value* 2,04 sedangkan Harga Saham 21,29. Perubahan yang fluktuatif ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal perusahaan. Namun yang paling kuat adalah pengaruh eksternal berupa pesaing yang semakin banyak dengan pemasaran yang baik dapat mempengaruhi laju keuangan pada setiap perusahaan.

Perusahaan kedua berkode AUTO pada tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 33.86, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 24,21, *Book Value* 19.29 dan *Price To Book Value* 0,76 sedangkan Harga Saham 21,14. pada tahun 2016 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 12.38, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 26,13, *Book Value* 19.31 dan *Price To Book Value* 0,96 sedangkan Harga Saham 23,44. pada tahun 2017 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 16.25, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 18,01, *Book Value* 20.06 dan *Price To Book Value* 0,92 sedangkan Harga Saham 23,56. pada tahun 2018 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 21.42, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 12,83, *Book Value* 220.48 dan *Price To Book Value* 0,69 sedangkan Harga Saham 17,90. pada tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 16.09, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 13,66, *Book Value* 20.87 dan *Price To Book Value* 0,96 sedangkan Harga Saham 16,81. Sama halnya dengan perusahaan sebelumnya beberapa faktor dapat mempengaruhi perubahan laju keuangan pada setiap perusahaan. Perusahaan berkode AUTO ini mengalami perubahan yang fluktuatif pada setiap tahunnya, ada saatnya membaik dan sebaliknya. Beberapa faktor internal dapat membuatnya semakin membaik. Seperti pemasaran yang terorganisir, perhitungan penjualan yang tepat sasaran dan lain sebagainya.

Perusahaan ke-tiga berkode BRAM pada tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 16.91, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 14,66, *Book Value* 16.17 dan *Price To Book Value* 0,83 sedangkan Harga Saham 15,12. pada tahun 2016 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 15.04, *Price*

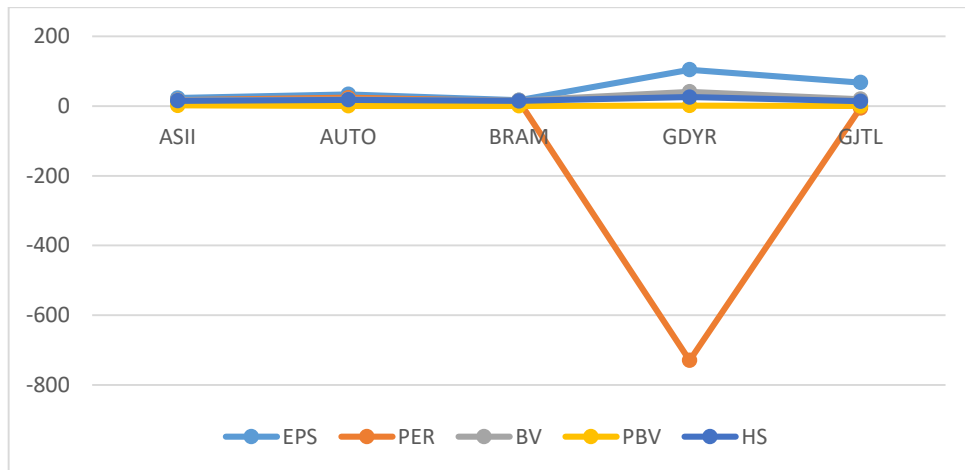
Earning Ratio (PER) beradapada nilai 0,13, *Book Value* 19.52 dan *Price To Book Value* 0,01 sedangkan Harga Saham 21,56. pada tahun 2017 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 25.51, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 11,42, *Book Value* 19.35 dan *Price To Book Value* 1,16 sedangkan Harga Saham 23,82. pada tahun 2018 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 29.81, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 11,26, *Book Value* 21.41 dan *Price To Book Value* 0,83 sedangkan Harga Saham 19,71. pada tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 12.72, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 11,31, *Book Value* 23.54 dan *Price To Book Value* 0,83 sedangkan Harga Saham 19,79. Perusahaan BRAM ini mengalami perubahan laju keuangan yang fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh harga dan kualitas produk yang kompetitif.

Perusahaan ke-Empat berkode GDYR pada tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 104.32, *Price Earning Ratio* (PER) berada pada nilai -729,83, *Book Value* 40.90 dan *Price To Book Value* 1,46 sedangkan Harga Saham 25,87. pada tahun 2016 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai -4.98, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 13,89, *Book Value* 46.19 dan *Price To Book Value* 1,07 sedangkan Harga Saham 18,22. pada tahun 2017 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 6.77, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai -74,69, *Book Value* 4.291 dan *Price To Book Value* 1,00 sedangkan Harga Saham 18,41. pada tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai -2.44, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 13,66, *Book Value* 0,65 dan *Price To Book Value* 0,96 sedangkan Harga Saham 16,81. pada tahun 2018 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 19,48, *Price Earning Ratio*

(PER) beradapada nilai -86,62, *Book Value* 4.49 dan *Price To Book Value* 1,16 sedangkan Harga Saham 1,16. Adapun perubahan yang terjadi pada perusahaan berkode GDYR dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa persaingan dengan perusahaan-perusahaan dalam bidang otomotif dan komponen lainnya. Terutama dalam hal kegiatan promosi.

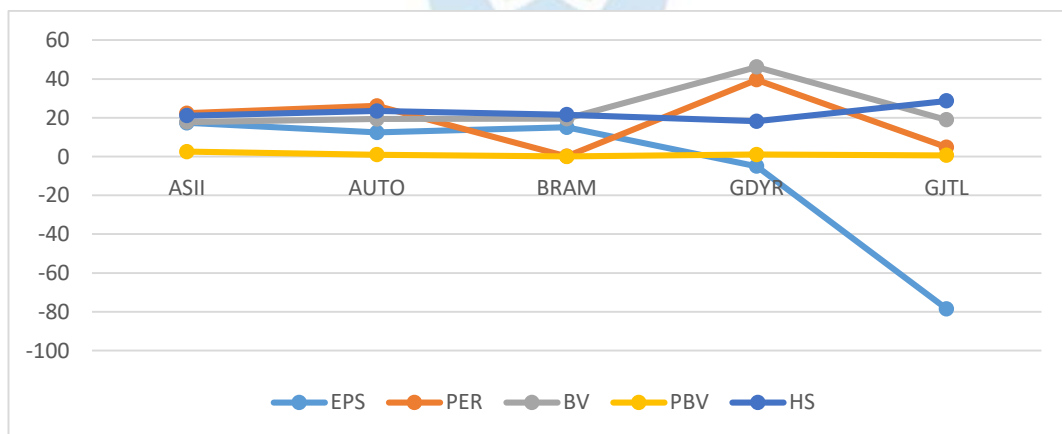
Perusahaan Ke-Lima dengan kode GJTL pada tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 67.58, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai -5.89, *Book Value* 20.10 dan *Price To Book Value* 0,34 sedangkan Harga Saham 14,21. pada tahun 2016 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai -78.46, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai 4,80, *Book Value* 18.93 dan *Price To Book Value* 0,65 sedangkan Harga Saham 28,67. pada tahun 2017 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 156.91, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai -12,63, *Book Value* 20.52 dan *Price To Book Value* 0,43 sedangkan Harga Saham 18,23. pada tahun 2018 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai 11.27, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai -7,43, *Book Value* 19.97 dan *Price To Book Value* 0,41 sedangkan Harga Saham 17,43. pada tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan ada pada nilai -57.30, *Price Earning Ratio* (PER) beradapada nilai -9,14, *Book Value* 0.50 dan *Price To Book Value* 0,50 sedangkan Harga Saham 21,45. Laporan keuangan perusahaan berkode GJTL ini tidak jauh berbeda dengan perusahaan lain, yang mengalami perubahan fluktuatif. Selain faktor internal yang pastinya sulit untuk diketahui ada beberapa faktor eksternal yang terjadi seperti harga dan kualitas yang kompetitif.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami data perubahan dari setiap periode maka disajikan dalam bentuk *grafik* berikut:



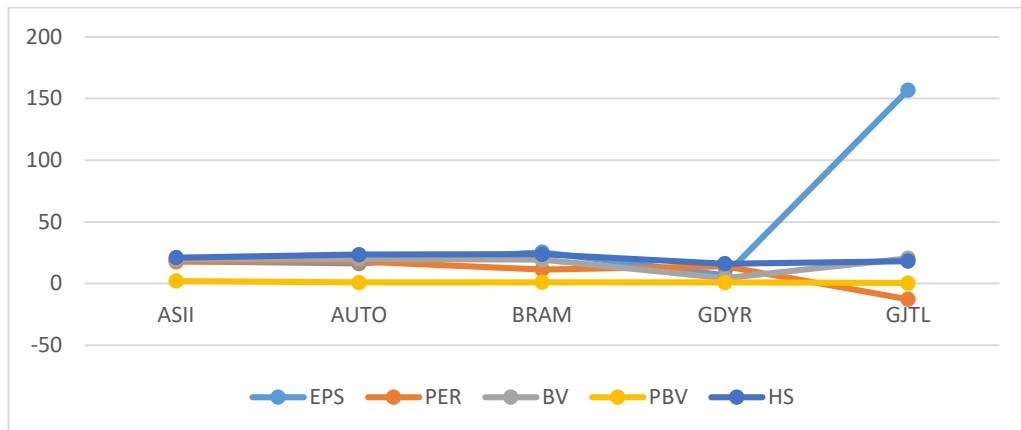
Grafik 1.1

Earning Per Share (EPS) Price Earning Ratio (PER), Book Value, Price To Book Value dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015



Grafik 1.2

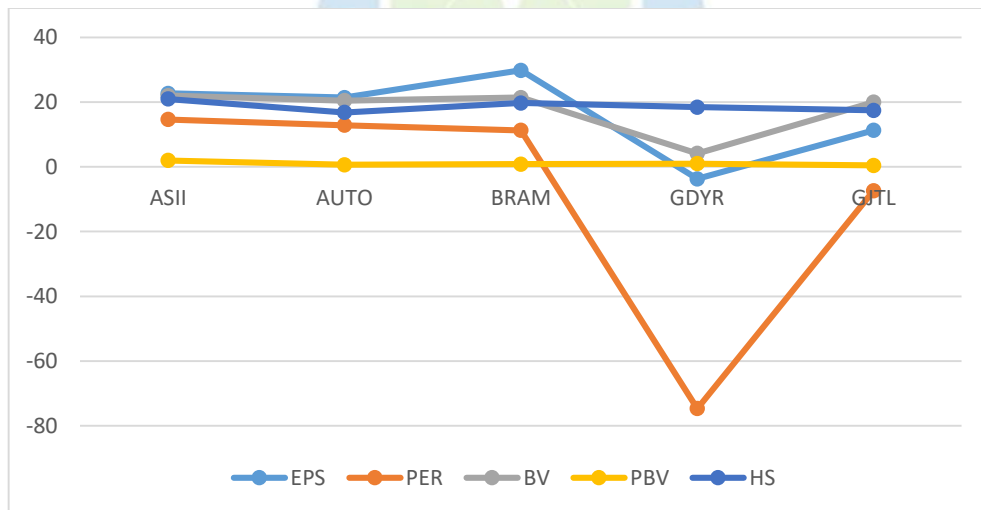
Earning Per Share (EPS) Price Earning Ratio (PER), Book Value, Price To Book Value dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016



Grafik 1.3

Earning Per Share (EPS) Price Earning Ratio (PER), Book Value, Price To Book Value dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

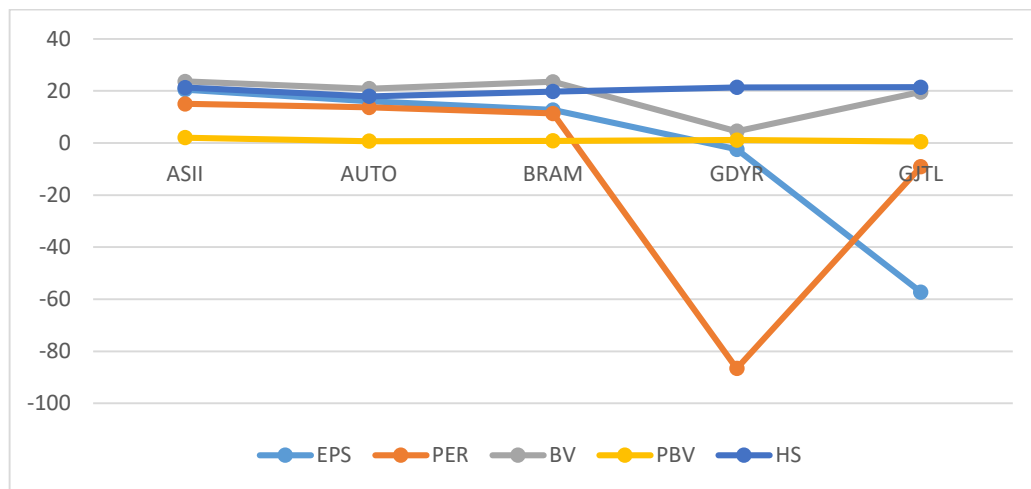
Periode 2017



Grafik 1.4

Earning Per Share (EPS) Price Earning Ratio (PER), Book Value, Price To Book Value dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Periode 2018



Grafik 1.5

Earning Per Share (EPS) Price Earning Ratio (PER), Book Value, Price To Book Value dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Periode 2019

Dari tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara teoritis, ketika *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* *Book Value (BV)*, *Price To Book Value (PBV)* naik maka harga saham akan ikut naik, sebaliknya apabila kedua rasio tersebut mengalami penurunan maka harga saham pun akan ikut menurun.¹¹ Namun pada fenomena laporan keuangan PT.Astra International Tbk terjadi perbedaan dengan teori.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE TO EARNING RATIO (PER), BOOK VALUE (BV) DAN PRICE TO BOOK**

¹¹ *Ibid.*, hlm.11

VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*

**(Studi Penelitian di Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen.
Periode 2015-2019)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar sistematika penelitian lebih terarah maka ditentukan rumusan masalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Earning Ratio*, *Book Value* (BV) Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham sebagai berikut:

1. Seberapa Tinggi Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
2. Seberapa Tinggi Pengaruh *Price To Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
3. Seberapa Tinggi Pengaruh *Book Value* (BV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
4. Seberapa Tinggi Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
5. Seberapa Tinggi Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value* (BV) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Secara Simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Book Value* (BV) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII);
2. Untuk menganalisis besarnya Pengaruh *Price To Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII);
3. Untuk menganalisis besarnya Pengaruh *Book Value* (BV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII);
4. Untuk menganalisis besarnya Pengaruh Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII);
5. Untuk menganalisis besarnya Pengaruh Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value* (BV) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII);

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai keadaan harga saham khususnya di Perusahaan Manufaktur. Periode 2015-2019;
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta teori mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value* (BV) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham khususnya di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019;
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value* (BV) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi emiten, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertimbangkan serta mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja saham;

- b. Bagi investor, diharapkan dapat dijadikan alat ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi agar mendapatkan *earing* sesuai yang diharapkan;
- c. Bagi pemerintah, dapat dijadikan alat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter dalam menyusun serta merumuskan kebijakan penting.

